

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu faktor yang menentukan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan adalah kualitas proses belajar mengajar, yang dalam pelaksanaannya melibatkan guru, siswa, sarana dan prasarana. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya banyak sekali macamnya, baik pada diri siswa sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran yang diterima siswa, maupun sarana dan prasarana. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam seluruh proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi.

Guru sebagai pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran hendaknya dapat melakukan tugas dengan sebaik-baiknya. Adapun untuk dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya guru dituntut, profesional, dinamis dan kreatif. Proses pembelajaran senantiasa diorientasikan pada pencapaian tujuan ditetapkan, dengan menitik beratkan pada penguasaan materi pelajaran dengan baik dan tepat. Dalam hubungannya dengan

penguasaan materi yang terpenting adalah bagaimana siswa membentuk konsep itu didalam struktur kognitif siswa.

Dalam belajar matematika memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu untuk mengatur dan mengontrol proses berpikirnya, dalam proses belajar matematika dilakukan dengan cara yang sistematis, matematika merupakan ilmu terstruktur, siswa belajar dari unsur yang tidak didefinisikan, kemudian unsur yang didefinisikan ke aksioma dan akhirnya pada teorema. Aturan-aturan matematika tidak disajikan dalam bentuk jadi, tetapi sebaliknya aturan-aturan tersebut harus ditemukan sendiri.

Dengan karakteristik matematika seperti itu, yang harus dilakukan seorang guru adalah dapat mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang ada. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu pembelajaran dengan melatih siswa memberikan soal-soal open-ended yaitu soal yang membawa siswa dalam menjawab permasalahan dengan banyak cara atau mungkin juga banyak jawaban yang benar, sehingga mengundang pengalaman siswa menemukan sesuatu yang baru.

Ada fakta yang ditemukan penulis di lapangan yaitu di SMP Negeri 2 limboto, bahwa siswa kurang dilatih untuk mengerjakan soal yang berbentuk open ended (terbuka), siswa hanya terbiasa mengerjakan soal yang memiliki jawaban tunggal. Padahal dengan memberikan soal-soal open-ended guru dapat dengan mudah mengetahui apakah siswa tersebut sudah menguasai materi atau belum, karena setiap siswa nantinya akan memberikan jawaban yang berbeda-beda.

Dalam pembelajaran matematika siswa tidak hanya dilatih untuk berpikir konvergen, tetapi pemikiran divergen juga sangat dibutuhkan. Pemberian soal-soal open ended dapat melatih siswa untuk berpikir divergen, yaitu dari satu ide melahirkan berbagai macam gagasan-gagasan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menggali potensi berpikirnya, siswa mengerjakan soal dengan pemikirannya sendiri, tidak bergantung pada pemikiran orang lain. Adapun kriteria yang harus dicapai siswa dalam menyelesaikan soal open-ended adalah kelancaran, kelenturan dan keaslian.

Berdasarkan uraian dan pemikiran di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan suatu penelitian guna mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal open-ended, dengan formasi judul “ *Deskripsi Kemampuan Menyelesaikan soal Open-Ended Mata Pelajaran Matematika*”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran matematika di kelas masih di dominasi oleh guru.
2. Siswa tidak dilatih untuk mengerjakan soal-soal open-ended.
3. Siswa takut untuk mengutarakan pendapatnya sendiri.
4. Guru tidak melatih siswa untuk berpikir divergen.
5. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Melihat luasnya permasalahan, maka dalam penelitian ini permasalahan di batasi pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal open-ended, pada pembelajaran operasi bilangan bulat kelas VII.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :“ *Seberapa besar kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal open-ended*”?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal open ended pada materi operasi bilangan bulat.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap guru mata pelajaran untuk dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal open-ended, khususnya pada pelajaran matematika.

#### **2. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar dan lebih proaktif dalam proses pembelajaran.

#### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu pengalaman dan pengetahuan sehingga memperoleh bekal yang cukup sebagai calon guru.